

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF MELALUI BUMDESA

ERNA SUBIATI

FISIP, Universitas Airlangga, Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286

ABSTRAK

BUMDesa Pengalangan Sejahtera terletak di Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. BUMDesa merupakan lembaga desa yang didirikan oleh Pemerintah Jawa Timur dalam upayanya mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan pada Masyarakat Desa. Studi ini memfokuskan pada upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera untuk mensejahterakan masyarakat desa. Upaya mensejahterakan masyarakat desa dilakukan melalui pengembangan ekonomi produktif dan potensi lokalnya pada kawasan pedesaan.

Dalam studi ini peneliti menggunakan teori People Centered Development oleh David C. Korten untuk menganalisis pemberdayaan pada masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan paradigma penelitian Definisi Sosial. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu penentuan informan berdasarkan tujuan dalam penelitian. Proses pengumpulan data diperoleh melalui proses observasi dan wawancara mendalam dengan tujuh informan yang terdiri dari pengelola BUMDesa, masyarakat penerima dana pinjaman dan Pemerintah Desa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa melalui penyediaan unit-unit usaha untuk menunjang kegiatan ekonomi warga. Kemudian dalam pelaksanaan program partisipasi masyarakat dilibatkan secara penuh untuk ambil bagian dalam mengembangkan potensi ekonomi produktifnya. Pengembangan kemampuan dan kreatifitas masyarakat dalam mengelola usaha produktif diserahkan dengan kemampuan pengelolaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi kawasan. Pelatihan-pelatihan penunjang kegiatan ekonomi produktif warga dan pengembangan sumberdaya pengelola adalah fasilitas yang diberikan BUMDesa dan Pemerintah Desa dalam rangka pemberdayaan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, BUMDesa

PENDAHULUAN

Pemerintah Desa memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan. Namun pada kenyataannya pemerintah desa lebih fokus pada permasalahan administrasi, sehingga fungsi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan tidak terlaksana. Keterlibatan pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat terbatas pada kewenangan kementerian atau lembaga sebagai pengelola. Program pemberdayaan yang dikelola oleh kementerian atau lembaga di berikan secara langsung (*Top Down*) ke masyarakat (R.Rachmawati, 2015).

Salah satu cara untuk menyukseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Dimana besar kecilnya pendapatan desa akan dipengaruhi oleh strategi yang dipergunakan oleh BUMDes dalam pengelolaan dan pemaksimalan aset-aset yang ada di desa. Dalam PP No 72 tahun 2005 pada pasal 78, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pembentukan Badan Usaha Milik Desa adalah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa. Strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan aset desa menurut Hayyuna, dkk (2012) bahwa perlu ada strategi

melalui: Pertama, mengamati lingkungan yang hasilnya dapat mengetahui potensi kegiatan usaha apa yang sesuai untuk diterapkan di BUMDes. Adapun strategi yang dapat digunakan oleh BUMDes meliputi strategi pengembangan produk, penetapan harga dan strategi keuangan. Kedua, Penyusunan strategi, 1) Pengembangan Produk, 2) Penetapan Harga, 3) Strategi Keuangan, (Hayyuna, dkk: 2012).

Komitmen pemerintah dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat (*people centered*) yang inklusif dan mengedepankan partisipasi rakyat (*Participatory based growth*) dan pengarusutamaan gender. Dimana misi Pembangunan Provinsi Jawa Timur yaitu “Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama Wong Cilik” merupakan kesinambungan dan sekaligus peningkatan dari visi sebelumnya yaitu mewujudkan Jawa Timur yang makmur bersama “wong cilik” (rakyat kecil) melalui dana APBD yang disediakan untuk Rakyat. Berpijak pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) serta dalam upaya untuk menumbuh kembangkan modal dasar capaian pembangunan pada periode pertama, maka pada periode kepemimpinan Gubernur Jawa Timur 2014-2019 berkomitmen untuk meningkatkan dan

memperluas Program Penanggulangan Kemiskinan yang diwujudkan melalui Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA), seperti yang tertuang dalam Pedoman Umum Pelaksanaan Program Jalin Matra.

Menurut (HAW Widjaja,2003, h.169 dalam Damayanti dkk ,JAP Vol. 2, No. 3, Hal. 464-470) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Terdapat 2 (dua) tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat menurut Sastrayuda (2010, h.4) adalah *Pertama*, menciptakan suasana, kondisi atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang dapat berperan aktif dalam pembangunan keberdayaan dan kepariwisataan secara berkelanjutan dan *Kedua*, untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri yang meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Melihat dari penelitian terdahulu tentang BUMDesa yang hanya berfokus pada strategi dalam pengelolaan dan pemaksimalan aset-aset yang dimiliki oleh desa, hal ini tentunya memiliki perbedaan

dengan fokus studi yang akan peneliti kaji. Dimana peneliti tidak hanya ingin melihat bagaiman pengelolaan dan pemaksimalan aset yang dimiliki saja, namun peneliti juga ingin melihat bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa dengan upayanya mempertahankan keberlanjutan program dengan pengembangan usaha produktif pada masyarakat desa.

Berlatar dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang berada di Desa Pengalangan dalam mensejahterakan masyarakat desa dengan pengembangan ekonomi produktif kawasannya.

BUMDesa Pengalangan Sejahtera merupakan BUMDesa yang mendapatkan evaluasi terbaik dibidang administrasi dan mendapatkan peringkat ke lima di perlombaan BUMDesa se Kabupaten Gresik. Hingga saat ini BUMDesa Pengalangan Sejahtera masih tetap bertahan dan eksis dalam mengelola program pemberdayaan dengan kearifan lokalnya.

Secara eksplisit keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang merupakan instrumen program pengentasan kemiskinan adalah sebagai ruang pemberdayaan, dimana masyarakat dilibatkan secara penuh secara subyek dan

obyek serta mampu bersinergi dengan pemerintah desa demi kemandirian masyarakat dan keberlanjutan BUMDesa.

Berlatar dari uraikan diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan yang di lakukan oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera dalam rangka mensejahterakan masyarakat Desa dengan mengembangkan ekonomi produktif kawasannya, sehingga program pemberdayaan dapat berjalan berkelanjutan?”

METODE PENELITIAN

Setting Sosial

Sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat ini dilakukan pada BUMDesa Pengalangan Sejahtera yang berada di Desa Pengalangan Kec. Menganti Kab. Gresik. Dimana Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ini adalah sebagai salah satu desa penerima Program Jalin Matra PK2 Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2016.

Subyek Penelitian

Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *snowball*. Yaitu dengan cara memilih beberapa informan dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian yang dimulai dari pihak diluar informan yang memberikan informasi secara bertahap tentang informan kunci dan subyek informan lainnya berdasarkan

informasi dari informan sebelumnya yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan secara bertahap.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah Rumah tangga sasaran (RTS) sebagai masyarakat penerima dana pinjaman dan Pengurus BUMDesa serta Kepala Desa sebagai pihak yang berkaitan untuk data pendukung. Dalam penelitian ini subyek informan yang didapat terdiri dari 3 perangkat/pengelola BUMDesa Pengalangan Sejahtera, 3 Rumah Tangga Sasaran dan 1 Kepala Desa.

Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dengan cara pengamatan (observasi) secara terlibat atau partisipasi, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006).

Selain pengamatan dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dari subyek penelitian. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua pihak yaitu, antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2000).

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2009). Proses analisa kualitatif terdiri dari tiga alur yaitu :Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan Unit Usaha yang Dimiliki BUMDesa Pengalangan Sejahtera

Dalam pelaksanaannya, BUMDesa Pengalangan Sejahtera memiliki beberapa unit usaha diantaranya Bank Desa, Retail, Pasar Desa, Pengemukan Sapi dan Wisata Petik Buah. Pengelolaan unit-unit usaha yang dijalankan oleh BUMDesa di dasarkan pada kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat Desa Pengalangan untuk mewujudkan kemandirian dan kemajuan desa dalam permasalahan perekonomiannya.

Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Pengalangan Sejahtera

A. Masyarakat Sebagai Fokus Utama dalam Pemberdayaan yang BUMDesa Pengalangan Sejahtera

Pendekatan pembangunan berpusat pada manusia lebih bersifat partisan pembangunan masyarakat, strategi pembagunan yang lebih luas dengan tujuan untuk mencapai suatu perubahan berdasarkan nilai-nilai yang berpusat pada manusia dan potensi-potensi yang ditawarkan teknologi.

Pendekatan ini memandang manusia sebagai warga masyarakat yang menjadi fokus utama maupun sumber utama dalam pembangunan. Pembangunan berpusat pada manusia disini menekankan bawasanya masyarakat ditepatkan sebagai aktor utama dalam pembangunan.

Yang dimaksudkan disini masyarkat sebagai aktor adalah keterlibatan penuh masyarakat sebagai RTS (Rumah Tangga Sasaran) dalam proses pelaksanaan Program Jalin Matra PK2 yang ada di Desa Pegalangan. Dimana disini kesejahteraan masyarakatlah sebagai tujuan utama dalam program pemberdayaan.

Pemberian kebebasan kepada kelompok masyarakat dalam memilih dan menjalankan usahanya sesuai dari kemampuan dan kreatifitas yang dimilikinya merupakan bagian dari melibatkan masyarakat sebagai aktor

utama dalam proses pemberdayaan yang dilakukan.

Dengan kebebasan yang diberikan akan mendorong masyarakat untuk berinovasi dengan usaha produktif yang akan dilakukannya sesuai dengan apa yang diinginkan, kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki atau potensi lokal yang dimiliki. Sehingga mereka sendiri dapat mengetahui dan menilai sejauh mana keberhasilan yang didapat dari usaha produktif yang dilakukannya.

BUMDesa sebagai wadah atau fasilitator yang memfasilitasi apa yang dibutuhkan masyarakat, selebihnya untuk berkeaktifitas dalam pengembangan usaha produktif diserahkan pada masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Service yang diberikan kepada masyarakat (kelompok) berupa saran dan arahan serta membantu kesulitan atau kendala yang dialami masyarakat (kelompok) guna mendukung pengembangan usaha produktif yang dilakukan masyarakat (kelompok).

Pembangunan pada manusia tentunya menitik beratkan pada kepentingan masyarakat. Yang dimaksudkan disini adalah semua yang berkepentingan didalam proses pemberdayaan. Staf atau perangkat BUMDesa pengalangan sejahera juga merupakan bagian dari masyarakat, maka dari itu pentingnya penguatan SDM sebagai pengelola program untuk

mendapatkan fasilitas penunjang yang baik.

Dengan staf yang mumpuni akan dapat mengelola program dengan baik, dengan melakukan perencanaan yang matang dan sistematis serta melakukan pengawasan terhadap berjalannya program. Sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah penting dalam kelangsungan dan berjalannya program, ntuk mendukung kelancaran berjalanya program perlu adanya dukungan di berbagai elemen, diantaranya adalah Sumber daya manusia (SDM) yang memadai.

Untuk itu pemberdayaan dilakukan tidak hanya pada masyarakat penerima saja, namun juga untuk meningkatkan kualitas SDM dari pengurus BUMDesa dengan memberikan pelatihan kepada staf untuk dapat menguasai administrasi dan komputerisasi yang nantinya di gunakan untuk menunjang keterampilan yang dimiliki. Hal ini tentunya menjadi penting mengingat staf BUMDesa memiliki peranan yang cukup penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan program, untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Tersebut didukung pernyataan dari ketua BUMDesa:

Pemberian pelatihan kepada staf atau perangkat BUMDesa merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang diberikan guna mendukung kelancaran program. Tentunya dengan fasilitas pelatihan yang diberikan

sebagai penunjang kemampuan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hal tersebut dilihat dari keberhasilan BUMDesa Pengalangan Sejahtera yang berada pada posisi ke 5 dalam evaluasi BUMDesa sekabupaten Gresik. Namun dari hasil evaluasi yang dilakukan, BUMDesa Pengalangan Sejahtera masih rendah di bidang pengembangan usaha dari masyarakat jika di bandingkan dengan BUMDesa lainnya yang ada di Kabupaten Gresik.

Hal ini di karenakan BUMDesa Pengalangan Sejahtera adalah BUMDesa yang baru saja dibentuk dan berdiri pada tahun 2016 pada program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Profinsi Jawa Timur Tahun 2016 lalu dan terhitung baru satu tahun berdiri, sedangkan yang menjadi lawan adalah BUMDesa yang sudah lama berjalan dan sudah memiliki berbagai pengalaman. Disamping itu BUMDesa Pengalangan Sejahtera juga mendapatkan pengakuan terhadap perkembangan aset yang paling cepat, mengingat baru satu tahun BUMDesa Pengalangan Sejahtera berdiri.

Hal tersebut juga di dukung adanya program satu KK (Kartu Keluarga) satu rekening yaitu semacam tabungan khusus rakyat, dimana setiap satu keluarga harus memiliki satu rekening. Dari adanya program tersebut cukup membantu

perkembangan modal bagi BUMDesa Pengalangan Sejahtera.

Pelatihan yang diberikan untuk bentuk pemberdayaan yang dilakukan BUMDesa Pengalangan Sejahtera tidak berhenti pada pengembangan kemampuan staf BUMDesa sebagai pengelola program, namun juga diberikan kepada masyarakat penerima pinjaman dana sebagai kelompok rumah tangga sasaran yang menjadi tujuan utama program pemberdayaan masyarakat melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) yang dilakukan diseluruh Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 lalu. Seperti yang dikatakan oleh ketua BUMDesa Pengalangan Sejahtera bahwa dibutuhkannya pelatihan-pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat sebagai penunjang usaha produktif masyarakat.

Pelatihan-pelatihan *packing* dan pemasaran produk olahan diberikan BUMDesa untuk mendukung keterampilan dan kempuan kelompok masyarakat di bidang UKM dalam mengembangkan produknya. Pemberian pelatihan sebagai pemberdayaan pada masyarakat dalam mengelola usahanya mendatangkan BUMDesa percontohan yang telah sukses dalam pengelolaan usaha dalam pemanfaatan sumberdaya lokal yang dimilikinya sehingga dapat berjalan mandiri.

Dalam pelatihan keterampilan dan pengelolaan usaha, BUMDesa mendatangkan BUMDesa percontohan dengan kemampuan usaha dan dalam memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada sudah berjalan dengan baik dan melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam pemasaran produknya. Dengan adanya BUMDesa percontohan diharapkan dapat memotivasi masyarakat dalam menjalankan dan mengelola usaha produktifnya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan potensi lokal yang bernilai ekonomis.

Segala upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik staf pengelola BUMDesa ataupun masyarakat desa pengalangan dilakukan sebagai tujuan utama program pemberdayaan dilakukan merupakan bentuk dari fokus utama berpusat pada manusia. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lokal yang ada dimasyarakat secara maksimal akan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat sendiri.

Partisipasi masyarakat menjadi poin penting dari proses pelaksanaan setiap program-program kegiatan yang dilakukan oleh BUMDesa. Seperti halnya dalam proses pinjaman murah yang diberikan BUMDesa kepada RTS (Rumah tangga sasaran) untuk kegiatan usaha produktif yang dilakukannya.

Pada awal program prioritas utama BUMDesa adalah untuk memaksimalkan ketepatan sasaran pinjaman dengan bunga 0,5% yang diberikan kepada RTS (Rumah tangga sasaran) untuk modal usaha dan mengembangkan usaha produktif yang sudah dilakukan sebelumnya. Pinjaman dengan bunga murah diharapkan dapat meringankan beban dari masyarakat.

Kebermanfaatan setiap bidang usaha yang dijalankan oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera, baik pada pinjaman murah tanpa memberatkan masyarakat dengan bunga yang cukup ringan, maupun unit usaha lainnya seperti unit bank desa, pasar desa, pengemukan sapi, retail dan wisata petik buah yang sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

B. Hubungan Manusia Dengan Sumber Daya

Hubungan manusia dengan sumber daya dapat dilihat dari bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan peluang dan potensi lokal yang dimiliki, dengan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Seperti halnya yang dilakukan oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera, perlunya untuk menggali produk-produk unggulan yang mampu dihasilkan oleh masyarakat dari kreatifitas masyarakat

dalam memanfaatkan hasil produksi pertanian dan hasil sumber daya alam yang dihasilkan dapat menjadi produk unggulan yang mampu mewakili desa sebagai desa yang mandiri dalam mengelola sumber daya lokal yang ada di desa.

BUMDesa mencoba mengenali potensi-potensi pada kreatifitas warga masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar. Kreatifitas warga masyarakat yang dimaksud adalah dalam pemanfaatan hasil bumi atau pertanian sendiri untuk dijadikan olahan-olahan yang bernilai ekonomis.

Dari inisiatif dan kreatifitas yang ditunjukkan oleh masyarakat, BUMDesa mencoba memaksimalkan potensi yang terlihat dengan membentuk UKM dan memberi permodalan untuk mengembangkan usaha masyarakat. Dengan upaya permodalan yang diberikan, BUMDesa ingin mewadai dan memberikan peluang bagi setiap warga masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha produktifnya untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa pengalangan.

Pemanfaatan hasil bumi menjadi pilihan kelompok UKM yang menghasilkan produk berupa olahan kue-kue, bawang goreng, snek olahan ubi dan kripik umbi-umbian. Hasil bumi yang melimpah menjadikan kemudahan dalam mengakses ketersediaan bahan produksi dan juga tidak

dibutuhkan modal yang banyak untuk mendapatkannya. Dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang sudah tersedia di desa sebagai peluangnya melakukan kegiatan ekonomi produktif yang menghasilkan keuntungan. Dengan demikian masyarakat dapat bedaya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Dalam usahanya memberikan peluang masyarakat untuk mengembangkan usaha produktifnya, BUMDesa tidak hanya memberikan permodalan saja namun juga solusi yang ditawarkan dalam pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok UKM. Pasar desa menjadi salah satu solusi dari permasalahan pemasaran produk dari kelompok UKM, demikian dapat menampung seluruh kegiatan ekonomi warga desa pengalangan baik hasil panen maupun sebagai wadah pemasaran produk-produk olahan dari UKM.

Dengan adanya pasar desa sebagai sarana atau wadah bagi masyarakat desa pengalangan untuk melakukan transaksi dan kegiatan ekonomi lainnya tanpa harus pergi keluar desa, sehingga dengan demikian akan menguatkan perekonomian desa dari pemasukan yang diperoleh melalui hasil stan yang disewakan di pasar.

C. Peran Pemerintah Dalam Pelaksanaan Program BUMDesa

Peran pemerintah dalam pelaksanaan program dilihat dari keterlibatan secara langsung dalam proses pengawalan program mulai dari proses sosialisasi pertama hingga perealisasiannya. Keterlibatan disini yang dimaksudkan adalah secara fisik turut hadir dan memberikan sumbangsih dalam proses perencanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan program. Fasilitas yang diberikan pemerintah desa diantaranya adalah ruang sekretariat sebagai ruang kerja pengurus BUMDesa Pengalangan Sejahtera.

Dukungan yang diberikan secara penuh oleh pemerintah desa untuk kelancaran setiap program-program yang dicanangkan oleh BUMDesa melalui pengalihan potensi pada masyarakat desa untuk mengembangkan usaha-usaha produktifnya serta untuk kemajuan perekonomian pedesaan. Selain itu menurut Ketua BUMDesa, pemerintah desa serta BUMDesa memiliki peranan untuk memfasilitasi dan mewadahi potensi masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha mandiri.

Pernyataan yang disampaikan oleh ketua BUMDesa terkait peran pemerintah dalam membantu kelancaran pelaksanaan program tersebut didukung oleh Adnan Ali sebagai rumah tangga sasaran (RTS) penerima dana pinjaman yang memiliki usaha jasa bengkel dan toko onderdil. Dimana beliau mengatakan bahwa

pemerintah desa dan BUMDesa sangat membantu dalam proses pelayanan mulai dari awal proses sosialisasi hingga pada saat ini pelestarian program.

Tholip selaku kepala desa bertindak sebagai pemerintah desa yang turut hadir dan mengawal berjalannya program Jalin Matra (PK2) dari mulai tahapan rembuk hingga pembentukan BUMDesa.

Menurut penuturannya, Dodik selaku ketua BUMDesa Pengalangan Sejahtera mengontrol bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan masyarakat (RTS) penerima pinjaman, mengusahakan semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mendorong perkembangan usaha produktifnya.

BUMDesa juga memberikan pengawasan dan kontrol terkait dengan perkembangan usaha yang dilakukan untuk menghindari kemacetan dan permasalahan lainnya. Diantaranya pelayanan BUMDesa adalah memfasilitasi kelompok UKM dengan kegiatan bimbingan teknis atau pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan produksi hingga pemasaran produk-produk hasil olahan. Namun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BUMDesa sebagai fasilitas belum menyeluruh diberikan kepada setiap kelompok yang ada.

Upaya BUMDesa dalam memberdayakan masyarakat desa

pengalangan tidak selesai sampai disitu saja, namun dengan permodalan-permodalan yang diberikan kepada masyarakat untuk melakukan usaha produktif sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki yang. Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan penerima pinjaman dan permodalan, diantaranya adalah penentuan jumlah pinjaman dan permodalan yang diajukan untuk modal usaha. Jumlah pinjaman dan permodalan yang diajukan harus disesuaikan dengan usaha yang dijalankan apakah berpotensi untuk maju dan berkembang serta mampu untu bertahan lama.

Permodalan yang diberikan BUMDesa kepada masyarakat diperuntukkan untuk menghidupkan kembali peluang usaha masyarakat dengan memberikan kebebasan dalam menentukan sendiri usaha produktif yang akan dilakukan. Selain permodalan dan pelatihan-pelatihan BUMDesa juga membangun pasar desa sebagai wadah pemasaran untuk produk-produk hasil dari usaha produktif kelompok UKM.

Pembangunan pasar desa diperuntukkan untuk kegiatan ekonomi masyarakat desa dengan harapan dapat menjadi wadah untuk menampung hasil dari kegiatan usaha produktif seperti halnya hasil pertanian dan lainnya. Dengan terwadahnya semua kegiatan ekonomi produktif warga akan dapat meningkatkan

penghasilan asli desa dan terciptanya desa yang mandiri. Pembangunan pasar desa tidak lepas dari kontribusi pemerintah desa dan warga masyarakat desa pengalangan.

Dalam pembangunan pasar, pemerintah memberikan fasilitas tanah desa sebagai lahan pendirian pasar. Kemudian yang menjadi dasar terwujudnya pembangunan pasar desa adalah kepercayaan penuh masyarakat terhadap BUMDesa. Kepercayaan yang dimaksudkan adalah kepercayaan menginfestasikan uang sewa stan pasar yang akan dibangun, dimana masyarakat membayarkan terlebih dahulu uang sewa stan di pasar untuk dijadikan modal pembangunan oleh BUMDesa.

Pelayanan yang diberikan BUMDesa kepada masyarakat dilakukan untuk membantu dan meringankan beban permasalahan yang dialami masyarakat. Pelayanan yang diberikan tersebut diataranya adalah pembayaran token listrik, transfer dan tabungan masyarakat serta pembayaran lainnya. Semua program yang dijalankan oleh BUMDesa diperuntukkan untuk kepentingan masyarakat, dengan demikian manfaat yang diperoleh sebesar-besarnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa pengalangan sendiri, selain itu juga akan menjadi pemasukan asli desa (PADes).

Berbagai upaya dilakukan BUMDesa dan Pemerintah Desa untuk memberikan

fasilitas pelayanan publik, motivasi, pembangunan sarana penunjang kegiatan ekonomi warga desa serta pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan kreatifitas masyarakat desa dalam mengali potensi diri dan inisiatif dalam mengelola dan mengembangkan usaha produktifnya. Dari berbagai fasilitas yang diberikan tersebut diharapkan nantinya masyarakat mampu berdaya dalam pengelolaan usaha produktifnya secara mandiri. Dengan demikian akan tercapainya masyarakat desa yang mandiri dan sejahtera yang mampu mengelola dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Pengalangan. Keterlibatan pemerintah sebagai fasilitator dan pendukung yang mengawal terselenggaranya program dengan baik dan tepat sasaran sehingga kebermanfaatannya atas adanya program dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Pengalangan.

D. Sumber Utama Adalah Kreatifitas dan Komitmen

Sumber utama keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh kreatifitas dan komitmen para penyelenggara baik pengelola BUMDesa, pemerintah Desa maupun masyarakat desa sebagai fokus utama tujuan program pemberdayaan dilakukan. Komitmen penyelenggara program ditunjukkan dengan keseriusan dalam mengelola dan menjalankan

program sehingga nantinya akan tercapainya visi dan misi yang dicita-citakan. Komitmen para penyelenggara juga ditunjukkan oleh pemerintah desa, dimana dalam menjalankan program-program untuk masyarakat selalu melalui proses diskusi dengan berbagai pihak.

Koordinasi dibutuhkan untuk kelancaran setiap pelaksanaan, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan dari berbagai pihak yang bersangkutan dengan program yang akan dilakukan. Komitmen pemerintah desa dibuktikan dengan selalu mengawal setiap program yang dicanangkan oleh BUMDesa, hal tersebut bentuk komitmen pemerintah desa dalam memajukan BUMDesa Pengalangan Sejahtera yang diharapkan nantinya akan menjadi urat nadi atau sumber penghasilan untuk desa pengalangan. Selain itu pentingnya menumbuhkan kesadaran para pengelola untuk selalu konsisten dan bertanggung jawab penuh terhadap terselenggaranya program.

Komitmen para pengurus BUMDesa Pengalangan Sejahtera dapat dilihat dari beberapa capaian di antaranya adalah mendapat evaluasi baik dibidang administrasi pada lomba BUMDesa yang ada di seluruh Kabupaten Gresik. Dalam penuturan Ketua BUMDesa, BUMDesa Pengalangan Sejahtera mendapatkan nilai terbaik dalam administrasi dengan nomor urut ke lima pada lomba evaluasi program

BUMDesa di seluruh Kabupaten Gresik. BUMDesa mendapatkan nilai tertinggi pada bagian administrasi, namun dalam pengembangan usaha masih kalah dengan yang lainnya.

Dimana BUMDesa Pengalangan Sejahtera merupakan BUMDesa yang tergolong baru berdiri pada tahun 2016, jika dibandingkan dengan semua BUMDesa lainnya yang sudah lama didirikan sehingga dalam pengembangan usaha sudah cukup baik. Namun diakui dalam perkembangan aset, BUMDesa Pengalangan Sejahtera menjadi yang paling cepat meskipun memiliki lokasi yang kurang strategis dibandingkan dengan yang lain. Adanya program 1 kk (Kartu keluarga) dengan satu rekening menjadi salah satu pendukung perkembangan modal pada BUMDesa Pengalangan Sejahtera.

Kemudian komitmen ditunjukkan dengan perencanaan kedepan BUMDesa dalam merealisasikan setiap program kegiatan yang ditujukan pada masyarakat. Dalam perencanaan dituntut kreatif dalam pemilihan program, sehingga program yang terealisasikan dalam memberikan kebermanfaatan penuh dan keberlanjutan untuk masyarakat Desa Pengalangan.

Keseriusan pengelola dalam pelaksanaan program dilihat dari perealisasi unit-unit usaha seperti pasar desa yang sudah pada tahap pembangunan,

kemudian wisata petik buah yang sudah menyiapkan bibit-bibit buah yang akan ditanam sedangkan untuk bank sampah dan peternakan pada proses koordinasi untuk direalisasikan.

Komitmen dalam menjalankan program tidak hanya harus dimiliki pengelola BUMDesa dan Pemerintah Desa saja namun juga masyarakat sebagai fokus utama terselenggaranya program tersebut. Komitmen masyarakat sebagai sasaran program ditunjukkan dengan mentaati dan melaksanakan setiap kesepakatan yang dibuat bersama guna untuk kelancaran program. Adnan Ali, rumah tangga sasaran (RTS) penerima dana pinjaman yang menjalankan usaha produktif sebagai pemilik bengkel motor dan toko onderdil di Desa Pengalangan Sejahtera. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pinjaman dan pengansuran terdapat beberapa kesepakatan yang dibuat dan disepakati oleh setiap anggota kelompok. Kesepakatan dibuat meliputi tanggal pengansuran dan konsekuensi keterlambatan angsuran. Komitmen masyarakat dilihat dari keseriusan dalam mentaati peraturan dan kesepakatan yang dibuat.

E. Kendala Dalam Pelaksanaan Program BUMDesa

BUMDesa Pengalangan Sejahtera adalah BUMDesa yang baru berjalan mulai tahun 2016 yang lalu dan memungkinkan akan menghadapi berbagai

kendala dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dihadapi dapat muncul dari internal BUMDesa sebagai pelaksana program dan juga masyarakat sebagai sasaran penerima program, selain itu adanya struktur dan prosedur program yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan untuk kelancaran pelaksanaan program.

Dalam penuturan yang disampaikan oleh Dodik Ketua BUMDesa Pengalangan Sejahtera, kendala atau kesulitan yang berarti tidak ditemui dalam pelaksanaan realisasi pinjaman dengan bunga murah pada rumah tangga sasaran (RTS). Baik dalam pengembalian pinjaman yang macet ataupun dengan usaha yang dijalankan masyarakat. adapun kesulitan bukan kesulitan yang berarti bagi BUMDesa, dan masih dapat diatasi sebelum menimbulkan masalah dalam proses pelaksanaan berlangsung.

Namun BUMDesa mengalami kendala pada pemasaran produk-produk olahan yang dihasilkan dari UKM yang dimodali BUMDesa. Dimana sarana promosi yang sementara dapat digunakan hanyalah menggunakan website desa dan pemasaran secara mulut ke mulut oleh kelompok UKM sendiri. Kurangnya sarana pemasaran menjadi kendala dalam pelaksanaan program BUMDesa untuk mengenalkan unit-unit usaha yang dimiliki BUMDesa sebagai penyedia pelayanan

untuk masyarakat Desa Pengalangan. Dirasakan oleh sekretaris BUMDesa juga dimana yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program yang diselenggarakan oleh BUMDesa adalah sarana pemasaran.

Dalam pemasaran produk-produk olahan yang dihasilkan oleh kelompok UKM masih terbatas ditingkat lokal dengan kata lain hanya pada kawasan desa pengalangan saja. Menurut beliau dibutuhkannya akses terhadap sarana yang dapat menjangkau hingga tingkat luar desa, salah satu sarana yang dibutuhkan adalah website khusus BUMDesa namun untuk saat ini BUMDesa belum memiliki website sendiri dan untuk sementara hanya mengandalkan website desa untuk sarana promosi.

Selain Indarti sebagai anggota UKM juga mengutarakan pendapatnya mengenai pemasaran produk-produk olahan makanan ringanya. Dari kendala pemasaran produk yang dihadapi, BUMDesa memberikan solusi alternatif untuk mengatasi kendala tersebut dengan pembangunan pasar desa. Pembangunan pasar desa yang akan didaya gunakan sebagai sarana untuk memudahhi kegiatan ekonomi warga desa dan sarana pemasaran produk-produk lokal yang dihasilkan, dengan demikian kendala dalam pemasaran produk akan dapat teratasi.

PEMBAHASAN

Konsep pembangunan berpusat pada rakyat memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material serta spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan (Korten;1993 dalam Hikmat, 2014).

Dalam pemikiran Korten, adanya kemungkinan akan terlaksananya pembangunan baru. Dalam strategi pembangunan People Centered, memiliki karakteristik yang berbeda dengan model pembangunan lainnya. Dimana dalam model pembangunan ini berfokus pada manusia, manusia sebagai pusat pembangunan secara bertahap prakarsa dan proses pengambilan keputusan, dalam pemenuhan kebutuhan diletakkan pada masyarakat sendiri.

Indikator keberhasilan dari model pembangunan People Centered Developmen David C. Korten dapat dilihat dari bagaimana hubungan manusia dengan sumber dayanya. Disini yang dimaksud hubungan manusia dengan sumber daya adalah bagaimana masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi dan kebutuhan lainnya mampu mengelola dan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada di desa. Kemudian dari kemampuannya mengelola sumberdaya yang ada akan

menciptakan kemandirian bagi masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari model pembangunan alternatif ini dijelaskan bahwa pendirian BUMDesa sebagai aktualisasi program pemerintah Jawa Timur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pendirian BUMDesa sebagai lembaga ekonomi yang sepenuhnya dikelola oleh desa merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan penguatan perekonomian masyarakat desa, terutama pada kelompok masyarakat yang berada pada desil 2 dan 3 agar tidak terperosok pada jurang kemiskinan atau kelompok desil1. Dengan kata lain kelompok masyarakat desil 2 dan 3 adalah kelompok rumah tangga hampir miskin (RTHM), yang dalam pemenuhan kebutuhan hidup kesehariannya terglong cukup mampu, namun akan merasa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan yang mendesak.

Proses pemberdayaan yang dilakukan BUMDesa sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa juga diterapkan dalam pengelolaan BUMDesa Pengalangan Sejahtera, dimana dalam proses pelaksanaannya BUMDesa menjadikan masyarakat desa sebagai fokus utama dalam setiap bidang usaha yang dijalankannya. Fokus utama pada

masyarakat dapat dilihat dari berbagai unit usaha yang dikelola menitik beratkan pada keterlibatan masyarakat dan kebermanfaatannya yang kemudian diperoleh masyarakat desa.

Begitu pula dengan Dody dan Ahyar yang memaknai tujuan pendirian BUMDesa Pengalangan Sejahtera sebagai salah satu cara dalam mengatasi permasalahan perekonomian desa yang dilaksanakan melalui potensi-potensi yang dimiliki masyarakat desa. Dengan berperan sebagai fasilitator BUMDesa dan pemerintah desa memberikan fasilitas masyarakat desa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan kemampuannya dalam berinovasi secara kreatif dalam mengelola usahanya. Hal serupa disampaikan oleh Mu'di pengelola BUMDesa, masyarakat diberikan kebebasan dalam berkreasi dan menentukan usaha produktif yang dijalankannya.

Pemilihan usaha produktif yang dijalankan masyarakat diletakkan pada kemampuan dan kreatifitas masyarakat dalam mengelolanya. Seperti Bu Indarti yang merupakan anggota dari UKM yang dibentuk BUMDesa untuk mendapatkan permodalan dalam usaha produktifnya dalam memanfaatkan hasil bumi. Produk-produk olahan umbi-umbian dan hasil bumi lainnya yang diperoleh dari hasil pertanian dari masyarakat desa

pengalangan sendiri, hal tersebut sebagai solusi alternatif dalam rangka memanfaatkan sumberdaya lokal yang tersedia di masyarakat.

Pengelolaan sumberdaya lokal yang dilakukan Bu Indarti sebagai kelompok UKM selaras dengan konsep pemberdayaan yang dikatakan oleh Korten, bahwa pembangunan yang berpusat pada manusia harus diletakkan pada hubungan manusia dengan sumberdaya, dimana pengelolaan sumber yang bertumpu pada komunitas yang bercirikan dengan memperhatikan variasi lokal, karena bersifat *fleksibel* menyesuaikan dengan kondisi lokal, dengan demikian akan menjadi indikator keberhasilan proses pembangunan melalui pemberdayaan. Dengan demikian partisipasi masyarakat diletakkan pada pemilihan usaha produktif dan kemampuan mengelola usahanya.

Dengan demikian BUMDesa Pengalangan Sejahtera dalam pengelolaannya menggunakan cara pemberdayaan seperti yang dikatakan Korten dalam konsep pemberdayaannya yang mengutamakan masyarakat sebagai komunitas untuk dapat mengelola dengan kemampuan dan kreatifitas sumberdayanya sendiri.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh David C. Korten dalam model pembangunan alternatif *People Centered*

Developement. Pembangunan yang berpusat pada manusia meletakkan pengelolaan sumber yang bertumpu pada komunitas. Korten juga mengatakan bahwa pembangunan yang berpusat pada manusia, baik dalam proses ataupun hasilnya bertujuan pada pemberian manfaat bagi orang dan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas bagi masa depannya sendiri ataupun masa depan masyarakat (Korten;1987 dalam Whardani; 2009).

Korten dalam pembangunannya yang memihak pada rakyat, mengungkap tema penting yang dianggap menentukan bagi konsep perencanaan, dimana kebutuhan akan kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan para penerima bantuan yang miskin demi pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumberdaya lokal. Kemudian terdapat aspek penting dalam konsepnya, dimana dalam fokus utama memperkuat kemampuan masyarakat miskin dalam mengawasi dan mengarahkan aset-aset dalam pemenuhan kebutuhan dengan potensi yang ada di daerah mereka sendiri, Korten (Moeljarto, 1987:44 dalam Whardani 2009).

Pemberdayaan dilakukan oleh BUMDesa dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau masyarakat dalam mengelola usaha dengan kemampuan yang dimiliki dilakukan dengan

pemberian pelatihan-pelatihan pendukung. Pelatihan-pelatihan diberikan kepada kelompok masyarakat UKM dalam mengelola usahanya di bidang pengemasan produk dengan mendatangkan BUMDesa yang sudah berhasil dalam mengelola produk-produk unggulannya dari daerah lain untuk dijadikan BUMDesa percontohan.

Hal tersebut seperti yang ungkapkan oleh Dody dan Mu'di sebagai pengelola BUMDesa. Namun dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan usaha produktinya BUMDesa belum sepenuhnya memberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan kreatifitas pada semua kelompok masyarakat dengan di bidang usaha lainnya.

Demikian BUMDesa Pengalangan Sejahtera sebagai pengelola segala aset dan unit-unit usaha produktif yang dijalankan oleh kelompok masyarakat, maka dibutuhkan kemampuan kelembagaan yang mumpuni.

Dalam pelaksanaannya BUMDesa Pengalangan Sejahtera sebagai lembaga pengelola tidak hanya memberikan pemberdayaan kepada kelompok masyarakat penerima saja, namun juga staf pengelola BUMDesa sebagai upaya dalam pemenuhan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam perencanaan dan pengelolaan program BUMDesa, sehingga dengan demikian program dapat berjalan

dengan lancar ketika sumberdaya manusianya dapat berkerja maksimal.

Dikatakan oleh Dody ketua BUMDesa, Mudi sekretaris dan Azizah staf, bahwa pelatihan peningkatan kemampuan diberikan BUMDesa kepada staf pengelola dengan mengikut sertakan dalam pelatihan ataupun seminar dalam kaitannya untuk pengoprasian IT dan administrasi keuangan pada teller dan sekretaris BUMDesa Pengalangan Sejahtera.

Kebermanfaatan dirasakan Sri rumah tangga sasaran yang menjalankan usaha jahitnya, dimana pinjaman murah yang didapatkan dari BUMDesa Pengalangan Sejahtera di pergunakan sebagai modal untuk mejalankan usahannya. Kemudian hal tersebut juga dirasakan oleh Adnan Ali sebagai umah tangga sasaran (RTS) penerima pinjaman murah dengan uasaha produktif bengkelnya. Ali merasakan bahwa adaya dukungan modal untuk usaha-usaha produktif yang dijalankan masyarakat desa, terkhusus masyarakat kelas menengah ke bawah.

BUMDesa berfokus pada kelancaran usaha yang dikelola masyarakat, sehingga masyarakat dapat tetap menjalankan uasahnya dan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Kemudian dalam pelaksaan program dibutuhkannya komitmen, komitmen dari semua pemangku kepentingan baik pemerintah, pengelola BUMDesa dan masyarakat. Hal

tersebut dibutuhkan untuk terlaksananya pembangunan yang diharapkan, sehingga setiap bidang usaha yang ada pada program BUMDesa Pengalangan Sejahtera dapat bertahan dan berkelanjutan eksistensinya untuk memberdayakan masyarakat Desa.

Dalam pelaksanaan setiap program pembangunan akan ada kendala yang dapat menghambat terlankasananya program. Kaitanya dalam pelaksanaan program BUMDesa Pengalangan Sejahtera, kendala yang dihadapi bukanlah kendala yang berarti, yang mana dalam artian hambatan-hambatan pada proses perealisasiian program masih dapat diatasi oleh BUMDesa. Diungkapkan oleh ketua BUMDesa yaitu Dodi bahawa dalam proses pelaksanaan program kendala dalam perealisasiian pinjaman dan angsuran pengembalian pinjaman tidak terdapat hambatan. Karena hal tersebut sudah melalui proses diskusi dan kesepakatan bersama yang disepakati oleh semua pihak yang berkepetingan.

Terdapat kendala yang dihadapi oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera adalah proses pemasaran produk-produk olahan yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat UKM. Dimana pemasaran produk olahan yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat UKM dipasarkan hanya pada wilayah lokal desa. Belum adanya sarana pemasaran yang dibisa dipergunakan oleh

BUMDesa, menurutnya BUMDesa perlu sarana pemasaran yang dapat menjangkau wilayah luar seperti *Website* khusus BUMDesa.

Untuk sementara pemasaran baik produk olahan dari kelompok masyarakat UKM ataupun pemasaran unit-unit usaha lainnya yang dikelola oleh BUMDesa menggunakan *Website* dari pemerintah Desa Pengalangan. Namun BUMDesa memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan pembangunan pasar desa yang akan digunakan untuk mewadahi dan menampung usaha-usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pengalangan. Baik produk hasil pertanian ataupun produk olahan-olahan yang dihasilkan kelompok UKM dan lain-lain. Yang mana pembangunan pasar desa diharapkan dapat membantu dalam meringankan beban masyarakat dalam perputaran ekonomi produktifnya.

Dikatakan oleh Indarti kelompok masyarakat UKM yang melakukan usaha produktif dengan olahan-olahan makanan ringan dari hasil bumi ini mengatakan bahwa produksi dilakukan untuk sekali pemasaran. Produksi olahan dapat dilakukan jika produk olahan sebelumnya sudah habis. Kemudian pemasaran dilakukan dari mulut-kemulut lewat pertemuan-pertemuan yang dilakukan dan juga terdapat etalase untuk menjajakan

produknya yang berlokasi di depan rumahnya saja.

Dikatakan oleh Korten dalam (Tjokrowinoto:1987,dalam Wardhani: 2009) bahwa karakteristik pembangunan yang berpusat pada manusia atau *People Centered Developemen*, bahwa kendala atau hambatan yang mungkin akan ditemui dalam pelaksanaan program pembangunan masyarakat adalah pada struktur dan prosedur yang tidak mendukung. Namun disini dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera tidak ada kendala dalam kaitan prosedur dan struktur yang tidak mendukung. Adapun dalam hal struktur pengelola dalam BUMDesa, kendala dapat dihadapi dan diselesaikan secara berkoordinasi dan diskusi oleh semua pihak yang berkepentingan.

Hal tersebut dilihat dari sktruktur anggota yang tidak mendukung yang mengalami perubahan anggota pada awal berjalannya program. Sehingga kendala tersebut tidak menjadi hambatan bagi pelaksanaan setiap program yang dikelola oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera.

KESIMPULAN

Diperoleh sebuah kesimpulan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera secara umum sudah berjalan dengan baik, yaitu

dilihat dari keterlibatan atau partisipasi masyarakat desa dalam setiap kegiatan yang dilakukan BUMDesa, baik partisipasinya dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif dan juga dukungan pemerintah desa dalam memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan BUMDesa.

BUMDesa Pengalangan Sejahtera mengelola unit usaha sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Unit usaha Bank Desa, melayani kegiatan simpan pinjam, permodalan Qordh dan Murabahah berdasarkan keperluan produktif atau konsumtif, tabungan masyarakat, tabungan haji dan tabungan kurban. Selain itu Bank Desa juga menyediakan pelayanan lain seperti pembayaran online lainnya. Kemudian unit usaha pasar desa dibangun berdasarkan asas kepercayaan masyarakat kepada BUMDesa. Tujuan dibangunnya pasar desa adalah untuk menampung seluruh kegiatan ekonomi warga desa pengalangan. Unit usaha ritel, dijalankan BUMDesa untuk menjual barang kebutuhan pokok yang murah, baik minyak, LPG dan lainnya. Selain itu terdapat unit usaha agrowisata petik buah, Oudboad dan pengemukan sapi yang masih dalam proses perintisan.

Fasilitas pelatihan pengelolaan usaha kepada kelompok masyarakat UKM dalam

hal pemasaran dan pengemasan produknya mendatangkan BUMDesa percontohan sebagai motivasi untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pengelolaan sumberdaya lokal yang ada diwilayah desa. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pemberdayaan yang di berikan BUMDesa untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri. Pemerintah desa juga ambil bagian dalam memberikan fasilitas tanah untuk pasar desa, ruangan untuk bank desa dan penyertaan modal. Selain itu juga aktif terlibatan diskusi dan rapat untuk perencanaan program kedepan.

Upaya Pemeberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa Pengalangan Sejahtera belum secara menyeluruh diberikan kepada seluruh kelompok masyarakat, dilihat dari pemberian fasilitas pelatihan-pelatihan keterampilan yang belum dirasakan oleh kelompok masyarakat lainnya. Hal tersebut dikarenakan BUMDesa belum bisa nggali potensi kelompok usaha lainnya selain kelompok usaha UKM. Kendala yang dihadapi BUMDesa Pengalangan Sejahtera adalah pada pemasaran setiap unit-unit usaha yang dijalankan, tidak adanya fasilitas wibsite untuk promisi.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Umum Jalin Matra
Penanggulangan Kerentanan

- Kemiskinan (PK2) Provinsi Jawa Timur Tahun 2016.
- Permendes PDTT NO. 4/2015 Bab I Ketentuan Umum poin 2 dan Bab II Pendirian BUMDesa, Pasal 2.
- Sugiyono, (2006) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B, Bandung: Alfabeta.
- Dwiyanto, Bambang Sugeng (2013). Jurnal MAKSIPREUR, Vol. III, NO1, Hal 36-61. Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan
- Hikmat, Harry (2014). Andalsos : Strategi Menuju Pembangunan Berpusat Pada Rakyat (People Centred Development
- Sumadi, dkk., Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)
- Sastrayuda, S. Gumelar. (2010). Jurnal. *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure*, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure.
- Keban, Yeremias T. (2000). Jurnal. "Good Governance" dan "Capacity Building" sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan.
- Rismawati, (2018). Jurnal. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minopolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
- Wardhani, Andy Corry, (2009). Jurnal. *Pembangunan yang Berpusat Pada Manusia*. Volume.2, No.3, Juni